BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan total aset yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi tepatnya pada tahun 2008 dan 20012. Dimana pada tahun 2008 total aset turun sangat signifikan.
2. Analisis tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa terjadi ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Dimana dihitung menggunakan *cash ratio* pada tahun 2008 tingkat likuiditasnya paling rendah dan paling tinggi tingkat likuiditas terjadi pada tahun 2013. Sedangkan jika menggunkan *quick ratio* tingkat likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 dan paling tinggi pada tahun 2007. Dan dari kedua ratio tersebut tingkat likuiditas yang paling rendah terjadi pada *quick ratio* yang hasilnya rata-rata dibawah 50%.
3. Perkembangan tingkat likuiditas yang terjadi dengan kurun waktu 7 tahun dari periode 2007 hingga 2013 dilihat dari *cash ratio* yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2008 dan naik kembali pada tahun berikutnya. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2010 dan 2011. Berbeda dengan perkembangan likuiditas yang dilihat dari *quick*

ratio, penurunan dan kenaikannya tidak terlalu nampak besar dibandingkan dengan cash ratio.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bank sebaiknya lebih meningkatkan asset yang dimiliki seperti kas, giro BI, giro pada bank lain dan valuta asing. Dengan begitu bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harta yang paling likuid.
2. Dengan tingginya asset yang dimiliki, tingkat likuiditas bank dilihat dari cash ratio akan dapat mencapai 100% bahkan lebih, walaupun pada kenyataan sebagian besar tingkat likuiditas dengan cash ratio tak mampu mencapai 100% tetapi hanya pada tahun 2013 saja yang melebihi 100%.
3. Begitupun tingkat likuiditas dilihat dari quick ratio, jika bank memiliki harta yang likuid sangat banyak maka kewajiban kepada para deposan dapat terpenuhi. Meski pada kenyataan persentase yang kurang dari 100% bahkan kurang dari 50% yang akan berakibat buruk jika banyak sekali deposan yang mengambil simpanannya sewaktu-waktu.